

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan dan pertumbuhan kota yang terus meningkat memaksa pengembangan komponen kota yang diharapkan pada saatnya mampu memperkuat terbentuknya suatu wilayah menjadi kota. Perkembangan dan pertumbuhan ini akhirnya dapat mencirikan sifat-sifat perkotaan yang dinamis. Kedua faktor ini merupakan manifestasi tuntutan kebutuhan ruang yang diakibatkan oleh kegiatan fungsional kota dan penduduknya.

Kota yang baik dan sekaligus mencirikan kekotaan yang kuat mempunyai dua sifat utama, yaitu ; *"Bagi penduduk kota sendiri merupakan tempat tinggal, tempat bekerja dan berkreasi yang memungkinkan setiap pribadi dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan kodrat manusia sebagai pribadi-pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dan yang kedua adalah bahwa bagi wilayah belakangnya, mampu berfungsi sebagai pusat pelayanan dan pusat perkembangan gagasan baru, serta mampu berperan sebaik-baiknya sebagai pusat acuan dalam proses perkembangan nilai-nilai kehidupan yang semakin meningkat"*,¹ Pengembangan dan pertumbuhan kota banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, misalnya kondisi politik, ekonomi, maupun sosial budaya suatu wilayah.

Dalam bidang ekonomi, misalnya banyak komponen-komponen ekonomi negara menjadi seperti tidak berdaya, bank yang menjadi jantung perekonomian banyak yang mengalami likuidasi, serta melemahnya proses distribusi bahan pokok kebutuhan rakyat. Tetapi bagaimanapun kita tetap berharap keadaan ini cepat berakhir, karena usaha dari pemerintah terus dilakukan, khususnya dalam menyediakan sembilan bahan pokok rakyat yang makin langka dipasaran.

Pasar sebagai salah satu wadah atau tempat kegiatan bisnis yaitu jual beli masyarakat, mendapatkan salah satu prioritas utama yang dipandang harus ditingkatkan pelayanannya dan kemampuan menyediakan bahan pokok rakyat. Ditengah melonjaknya harga barang-barang, khususnya pada *supermarket-*

¹ RUTRK Kabupaten Klaten

supermarket kebutuhan pokok masyarakat, pasar menjadi pilihan utama masyarakat, karena harga dipasar disinyalir lebih murah dan tentunya lebih lengkap. Untuk itu maka pasar yang sebelumnya kurang representatif dalam hal pelayanan, kebersihan pengadaan jaringan sirkulasi yang baik serta penataan massa yang kurang teratur karena adanya pertumbuhan massa yang organis misalnya, banyak yang direnovasi dan tidak sedikit yang diadakan pembangunan baru. Pembangunan pasar ini menjadi lebih penting manakala sumber daya daerah memenuhi, misalnya jumlah penduduk yang besar, dan secara otomatis kebutuhan masyarakat akan terus meningkat, khususnya kebutuhan pokok.

. Sehubungan dengan hal tersebut maka persyaratan ruang (tata ruang) disusun agar berbagai kegiatan dan dinamika masyarakat dapat berjalan serasi dan tidak saling mengganggu. Untuk itu sangat perlu study tentang kebutuhan dan perilaku pengguna pasar (konsumen), agar tercipta ruang yang diharapkan. Hal ini akan berhasil kalau lahan dan pengaturan massa bangunan direncanakan dan ditata secara benar dengan melihat dasar-dasar dan study terhadap pengolahan gubahan massa dan efektifitas ruang. Demikian perlunya pengadaan pasar yang representatif ini, menuntut penulis mencoba merencanakan dan merancang pasar yang lokasinya berada di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

1.1.1. TINJAUAN KEPENDUDUKAN DI DAERAH WEDI

Pendataan faktor kependudukan ini meliputi perkembangan, kepadatan, sebaran, dan komposisi penduduk. Dalam kaitannya dengan keberadaan Pasar Wedi, bahwa faktor kepadatan dan perkembangan penduduk sangat terkait erat. Hal ini tampak pada keadaan yang terus berkembang dan menjadi pusat kepadatan di wilayah ini.

Desa Kalitengah yang menjadi pusat kota Kecamatan Wedi adalah desa yang paling padat penduduknya dengan 5.885 jiwa, (prediksi tahun 1998) dengan 1.341 kk, dan rata-rata per rumah tangga adalah 4.33 jiwa. Oleh karena itu Pasar Wedi yang berada tepatnya di Desa Kalitengah ini selain sangat potensial juga menghadapi kendala dalam hal penyediaan fasilitas perdagangan. Karena padatnya jumlah penduduk ini, secara langsung

berdampak pada sarana dan prasarana desa, misalnya adalah sarana transportasi. Korelasi ini tampak jelas pada jumlah pemakai jalan yang semakin padat. Khususnya di depan Pasar Wedi kepadatan jumlah pemakai jalan ini sangat tinggi, hal ini terlihat pada kemacetan-kemacetan yang terjadi pada setiap harinya.

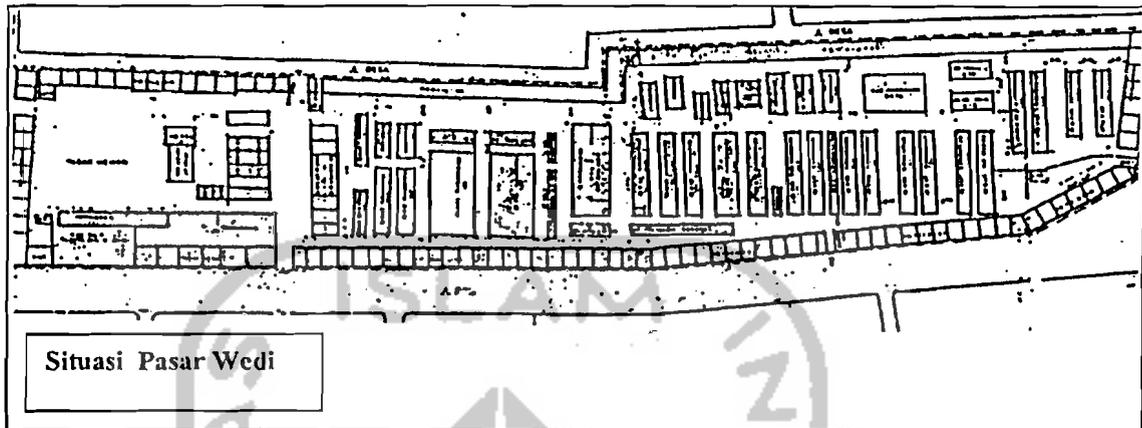
Berdasarkan data yang kami peroleh setelah jam 08.30 sampai jam 11.30 adalah jam paling padat yang berakibat kemacetan tadi. Pada jam tersebut kendaraan yang lewat hanya bisa jalan dengan kecepatan minim, karena terhalang oleh orang yang lalu lalang di jalan. Hal ini semakin membahayakan pemakai jalan ketika harus ditambah dengan kondisi di depan Pasar Wedi yang kurang nyaman, yaitu keberadaan ruang parkir disepanjang tepi pasar. Kepadatan ini juga berpengaruh didalam pasar, yaitu dengan semakin sesaknya ruang yang ada didalam pasar. Jumlah pengunjung yang terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan masyarakat, mengakibatkan masalah-masalah yang tidak mudah dipecahkan, karena perlu analisis yang matang.

1.1.2. PEREKONOMIAN DI DAERAH WEDI

Seiring dengan perkembangan ekonomi global, maka perkembangan ekonomi terus meningkat di seluruh wilayah. Khusus di Daerah Wedi dominasi sektor perdagangan tidak dapat terbendung lagi. Untuk itu maka fasilitas-fasilitas perdagangan terus ditingkatkan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Berdasarkan pada data yang ada bahwa dari sektor perdagangan, prasarana yang paling diutamakan di daerah ini adalah, pasar, toko, kios dan warung. Oleh karena itu untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang telah mencapai 5,10 %, maka keberadaan pasar dan sarana lain secara kualitatif harus meningkat pula.

1.1.3. PASAR UMUM WEDI

Situasi Pasar umum Wedi terlihat pada gambar dibawah ini:



Pasar umum Wedi terletak di Kecamatan Wedi yang berada pada jalur jalan utama kecamatan. Pasar ini merupakan pasar yang diperuntukkan sebagai jual beli bahan-bahan pokok masyarakat, dan barang-barang kebutuhan lain yang sangat kompleks. Disamping itu pada Pasar Umum Wedi terdapat juga Pasar Hewan, yang terletak disebelah selatan pada bagian pasar.

Tetapi menurut RUTRK, ada rencana pemindahan Pasar Hewan kelokasi yang lain. Pasar ini dibatasi oleh Jalan DPU pada sebelah timur dan sebelah utara, dan untuk sebelah barat dan selatan dibatasi oleh Jalan Kampung. Berdasarkan data yang ada bahwa luas Pasar Wedi adalah $11.648m^2$, dengan jumlah pedagang terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu; untuk kios jumlah pedagangnya adalah 184, untuk los jumlah pedagangnya adalah 366, dan pedagang diluar kios dan los adalah 336, jadi total jumlah pedagang yang ada sebanyak 886 pedagang. Dari jumlah pedagang yang ada itu, ternyata mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun sebelumnya. Padahal lahan yang tersedia tidak prospektif mengalami pengembangan, karena lahan yang tersedia sudah tidak mampu menampung pedagang. Berdasarkan

perhitungan yang penulis lakukan ternyata lahan yang tersedia terbukti tidak cukup untuk menampung jumlah pedagang yang ada. Perhitungan ini sebagai berikut :

□ Jumlah total pedagang adalah 886, terbagi kedalam tiga bagian yaitu, pedagang kios, pedagang los dan pedagang diluar kios dan los.

1. Kios (184 pedagang).

Asumsi 80% dari pedagang menggunakan kios berukuran, $6 \times 4 = 24m^2$, 20% dari pedagang menggunakan kios dengan ukuran $6 \times 5 = 30m^2$, dan satu pedagang adalah investor yang menggunakan lahan dengan luas $200m^2$. Lebih jelasnya sebagai berikut :

□ $80\% \times 184 = 147 \times 24m^2 = 3528m^2$

□ $20\% \times 184 = 36 \times 30m^2 = 1080m^2$

□ Investor (gudang garam) = $200m^2$

Total = $4808m^2$

2. Los (366 pedagang)

Asumsi 60% menggunakan los berukuran $6m^2$, 20% menggunakan los berukuran $4m^2$, dan 20% menggunakan los berukuran $3m^2$, jadi;

□ $60\% \times 366 = 220 \times 6m^2 = 1318m^2$

□ $20\% \times 366 = 73 \times 4m^2 = 293m^2$

□ $20\% \times 366 = 73 \times 3m^2 = 219m^2$

Total adalah $1830m^2$

3. Pasar hewan diasumsikan luasnya adalah $24 \times 27 = 648m^2$

4. Luas pasar adalah $11648m^2 - 7286m^2 = 4362m^2$.

5. Sirkulasi yang ada dipasar kurang lebih 40%.

6. Jumlah keseluruhan perhitungan adalah $1+2+3+4 = 11648m^2$.

Jadi dengan demikian jumlah pedagang yang berada diluar kios dan los yaitu 336 pedagang, terbukti tidak tertampung, dan ini membuktikan bahwa site pasar yang ada sekarang tidak dapat menampung seluruh pedagang yang ada. Ditunjang dengan data RUTRK khususnya untuk ibukota Kecamatan Wedi, garis sempadan bangunan (ROOI) selebar 10m dari As jalan, padahal

kondisi yang ada sekarang dari As jalan hanya 4m. Maka dari itu secara otomatis lahan atau site Pasar Wedi akan berkurang 6m x panjang tepi pasar pada jalan primer (lahan terpotong). Luas lahan terpotong ini adalah 6m x 270m = 1620m² Hal ini menambah bukti ketersediaan lahan tidak mencukupi kebutuhan ruang yang dikehendaki. Besaran ruang yang belum terhitung adalah luasan area parkir yang seharusnya ada pada Pasar Wedi. Dengan kondisi seperti ini perlu penataan kembali Pasar Umum Wedi agar lebih representatif. Maka dari itu perkembangan jumlah pedagang pasar Wedi harus diantisipasi secara berkesinambungan dengan memberikan solusi yang tepat. Dan berdasarkan keterangan yang kami dapat dari Kepala Badan Pemeriksa Pasar Klaten Bahwa perkembangan Pasar Wedi ini salah satu pasar yang perkembangan jumlah pedagangnya paling cepat. Perkembangan jumlah pedagang ini paling besar terjadi khususnya pada pedagang yang ada di luar pasar itu sendiri. Oleh karena itu maka dampak yang terjadi adalah adanya penumpukan jumlah pedagang yang berada diluar pasar. Jika hal ini ditambah dengan jumlah kepadatan sirkulasi di sepanjang pasar, maka akibatnya akan sangat membahayakan bagi seluruh pengguna pasar. Untuk kondisi didalam pasar, bahwa situasinya juga sudah begitu padat. Hal ini terlihat dari jalur sirkulasi yang dipadati oleh penjual. Jadi tidak hanya kios dan los saja yang dipakai untuk berjualan, tetapi sebagian jalur sirkulasi dipakai juga untuk berjualan.

Ketika kami menanyakan kepada salah satu dari mereka yang berjualan, tentang kondisi di pasar itu, pada intinya bahwa *"kebutuhan kios dan los semakin meningkat, karena jumlah mereka yang berjualan didalam pasar juga mengalami peningkatan"*². Hal ini berarti daya tampung terhadap pedagang yang ada di dalam pasar kurang. Akibatnya jalur sirkulasi yang ada didalam pasar mengalami pemadatan pengguna juga. Dan efek lain adalah pembeli merasa tidak nyaman dan leluasa dalam mencari kebutuhan yang diinginkan.

² Wawancara dengan pedagang.

- **Transportasi**

Kegiatan perdagangan yang ada di Daerah Wedi yang begitu padat berdampak pada peningkatan jumlah transportasi yang ada. Dari hasil pengamatan langsung jaringan jalan, sebagai indikasi awal jaringan jalan yang ada mempunyai pola kisi-kisi dengan kerangka utama berupa jalan Kabupaten. Transportasi yang begitu padat, karena harus melayani arus lalu lintas dari dan ke Kecamatan Gantiwarno dan Kecamatan Bayat, serta kecamatan lain yang berada di sebelah selatan kabupaten, berdampak pada pertumbuhan kecamatan Wedi sangat cepat. Dan dampak langsung adalah kepadatan lalu lintas disepanjang jalan utama lokal.

Khusus di Desa Kalitengah yang merupakan Kota Kecamatan dan termasuk wilayah yang dilalui oleh arus lalu lintas seperti diatas tadi, maka kepadatannya paling tinggi. Akibatnya kerawanan bahayanya juga sangat tinggi. Pasar Wedi yang berada di Desa Kalitengah demikian juga keadaannya, sudah padat oleh jumlah pedagang yang terus meningkat, ditambah jumlah kepadatan arus pemakai jalan yang terus meningkat memaksa para pengguna tidak aman atau kurang aman berada di sekitar pasar tersebut.

Kepadatan disekitar pasar ini paling utama disebabkan oleh tempat parkir kendaraan yang berada di sepanjang pasar, sehingga mengakibatkan jalan yang ada semakin sempit, dan secara otomatis menghambat kelancaran kendaraan yang melewati area tersebut. Selain area parkir adalah karena keberadaan pedagang pasar yang ada di luar pasar juga menambah kepadatan semakin tinggi.

1.1.4. POTENSI PASAR WEDI

Pasar Wedi yang berada pada pusat kota kecamatan merupakan jantung perdagangan kecamatan. Pasar ini berada pada jalur yang menghubungkan Kota Klaten kearah kecamatan-kecamatan yang berada pada bagian selatan Klaten, diantaranya adalah Bayat, Cawas Pedan dan sebagainya, sehingga akan mempercepat perkembangan kota dan pertumbuhan ekonomi kota pada

umumnya. Sebagai pasar umum, pasar wedi menampung para pembeli dengan jumlah yang cukup besar. Pada hari pasaran jumlah pengunjung pasar sangat besar. Jumlah pengunjung inilah yang menjadikan potensi utama pasar Wedi untuk terus berkembang sebagai pusat perdagangan di Kecamatan Wedi.

1.1.5. KENDALA PASAR WEDI

Berdasarkan data, bahwa jumlah pedagang semakin meningkat dari waktu-kewaktu, tidak hanya pedagang yang ada didalam pasar tetapi pedagang yang ada diluar pasarpun mengalami perkembangan yang meningkat juga.

Oleh karena itu jalur sirkulasi yang ada pada jalan DPU semakin sempit, karena tidak sedikit para pedagang menjual dagangannya di pinggir jalan di sepanjang jalan ini. Selain itu kendala datang karena area parkir untuk pengunjung yang ada terletak disepanjang jalan DPU. Hal ini menambah ruwetnya sirkulasi didepan pasar Wedi ini, sehingga bahayanya pun semakin besar. Kendala yang lain muncul pada prospektif pengembangan pasar yang mengalami kesulitan, khususnya pengembangan pada arah horisontal, karena telah begitu padatnya massa bangunan yang ada pada pasar Wedi, padahal lahan yang tersedia tidak memungkinkan untuk itu. Untuk itu penataan Pasar Wedi ini sangat perlu memperhitungkan hal-hal seperti adanya kendala-kendala tersebut.

Rangkuman :

Jadi secara keseluruhan bahwa muncul beberapa hal yang bisa dijadikan konsep dasar untuk mengemukakan beberapa permasalahan. Permasalahan yang muncul diharapkan dapat menjadi pijakan awal yang akan disiskripsikan kedalam sebuah analisis permasalahan yang lebih mendalam. Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas ada beberapa hal penting yang menyangkut pada permasalahan. Hal-hal penting itu antara lain bahwa kepadatan pengguna yang berada didalam pasar maupun diluar pasar ternyata menjadi masalah serius. Kepadatan ini diakibatkan antara lain karena

umumnya. Sebagai pasar umum, pasar wedi menampung para pembeli dengan jumlah yang cukup besar. Pada hari pasaran jumlah pengunjung pasar sangat besar. Jumlah pengunjung inilah yang menjadikan potensi utama pasar Wedi untuk terus berkembang sebagai pusat perdagangan di Kecamatan Wedi.

1.1.5. KENDALA PASAR WEDI

Berdasarkan data, bahwa jumlah pedagang semakin meningkat dari waktu-kewaktu, tidak hanya pedagang yang ada didalam pasar tetapi pedagang yang ada diluar pasarpun mengalami perkembangan yang meningkat juga.

Oleh karena itu jalur sirkulasi yang ada pada jalan DPU semakin sempit, karena tidak sedikit para pedagang menjual dagangannya di pinggir jalan di sepanjang jalan ini. Selain itu kendala datang karena area parkir untuk pengunjung yang ada terletak disepanjang jalan DPU. Hal ini menambah ruwetnya sirkulasi didepan pasar Wedi ini, sehingga bahayanya pun semakin besar. Kendala yang lain muncul pada prospektif pengembangan pasar yang mengalami kesulitan, khususnya pengembangan pada arah horisontal, karena telah begitu padatnya massa bangunan yang ada pada pasar Wedi, padahal lahan yang tersedia tidak memungkinkan untuk itu. Untuk itu penataan Pasar Wedi ini sangat perlu memperhitungkan hal-hal seperti adanya kendala-kendala tersebut.

Rangkuman :

Jadi secara keseluruhan bahwa muncul beberapa hal yang bisa dijadikan konsep dasar untuk mengemukakan beberapa permasalahan. Permasalahan yang muncul diharapkan dapat menjadi pijakan awal yang akan disiskripsikan kedalam sebuah analisis permasalahan yang lebih mendalam. Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas ada beberapa hal penting yang menyangkut pada permasalahan. Hal-hal penting itu antara lain bahwa kepadatan pengguna yang berada didalam pasar maupun diluar pasar ternyata menjadi masalah serius. Kepadatan ini diakibatkan antara lain karena

perkembangan penduduk yang secara tidak langsung menambah jumlah pengunjung dan pemakai jalan DPU didepan Pasar Wedi, Peningkatan jumlah pedagang dan ruang parkir yang berada diluar pasar (disepanjang pasar). Untuk kondisi yang berada di dalam pasar, seperti yang sudah dijelaskan diatas pada intinya terjadi hambatan yang tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi diluar pasar. Dengan ini maka kelancaran proses jual beli terganggu karena tidak lancarnya arus sirkulasi dalam pasar.

Untuk itu menurut penulis perlu perencanaan yang matang tentang korelasi yang terhambat ini, sehingga pembeli dengan mudah mencapai bagian-bagian kebutuhan barang yang dikehendaki. Dengan alasan ini diharapkan mampu mengurangi pedagang yang berada pada jalur sirkulasi sehingga kelancaran pembeli dan kenyamanan didalam pasar terjamin dengan baik. Selain itu faktor keterbatasan lahan pada pasar juga menjadi kendala manakala program pengembangan pasar dilakukan. Karena secara horisontal sudah sulit mengalami pengembangan. Hal ini tidak lain karena massa bangunan yang sudah sangat padat pada area Pasar Wedi, dan perkembangan jumlah pedagang yang cukup pesat.

Beberapa hal diatas sangat perlu adanya penyelesaian yang diharapkan mampu menjadikan kepuasan bagi semua pihak khususnya bagi pemakai pasar itu sendiri. Dengan keadaan seperti diatas maka perlu penataan Pasar Wedi yang baru, dalam pengertian lebih representatif, nyaman, serta perencanaan dan perancangan pola tata ruang yang efisien sesuai dengan faktor keterbatasan lahan.

1.2. PERMASALAHAN

Berdasar pada latar belakang dan data maka permasalahan yang ada adalah:

1.2.1. Permasalahan makro:

- Bagaimana konsep pasar yang representatif sesuai dengan sumber daya dan kebutuhan serta pengembangan tata ruang.

1.2.2. Permasalahan mikro:

- Bagaimana konsep sirkulasi yang diharapkan oleh pelaku (pengguna) pasar, agar lebih mudah, nyaman sesuai dengan karakteristik kegiatan pengguna pasar.
- Bagaimana konsep pola tata ruang yang efisien dalam hubungannya dengan faktor keterbatasan lahan, sehingga sebagian besar pembeli mampu menikmati pelayanan para penjual dengan baik.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan :

- Tujuan penulisan ini adalah menyusun sebuah konsep perencanaan dan perancangan Pasar Wedi sebagai dasar untuk :
 - Menata Pasar Wedi menjadi fasilitas yang representatif sebagai fasilitas perdagangan.
 - Menata Pasar Wedi untuk mengatasi jumlah pemakai sirkulasi yang sangat padat, baik diluar pasar maupun didalam pasar.
 - Menata Pasar Wedi khususnya dalam hal pola tata ruang dalam kaitannya dengan faktor keterbatasan lahan.

1.3.2. Sasaran :

- Secara umum sasaran yang ingin di capai adalah menyusun konsep perencanaan dan perancangan sebagai dasar untuk:
 - Menciptakan kondisi pasar yang nyaman dan mudah bagi masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan pokoknya.
 - Menciptakan pola sirkulasi yang mudah, nyaman, sesuai dengan karakteristik kegiatan pemakai pasar.
 - Menciptakan pola tata ruang yang efisien dalam kaitannya dengan faktor keterbatasan lahan.

1.4. LINGKUP PERMASALAHAN

Dengan banyaknya permasalahan yang ada berkaitan dengan proses perencanaan dan perancangan pasar umum ini, maka penulis berusaha membatasi pada permasalahan masalah sirkulasi dan efektifitas ruang pada lahan yang terbatas.

1.5. METODE PENGUMPULAN DATA

Secara keseluruhan adalah cara memperoleh data untuk mendukung pembahasan dan metode yang digunakan dalam menganalisa dan membahas permasalahan untuk memperoleh solusi yang diharapkan.

- **Cara memperoleh data :**

1. Pengamatan langsung terhadap Pasar Wedi Klaten dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, diantaranya, kepala pasar dan kepala badan pemeriksa pasar Kabupaten Klaten dan khusus pada pengguna pasar untuk mengetahui karakteristik berdagang.
 2. Studi literatur yaitu mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan jual beli (di pasar), diskripsi dan definisi dari pasar, dan sebagainya.
- Langkah selanjutnya adalah kompilasi data, pengolahan data dan menguraikan permasalahan kedalam pembahasan yang lebih mendalam. Dalam kompilasi dan identifikasi data diperlukan data-data sebagai berikut :
 - Jumlah pedagang
 - Peta lokasi pasar
 - Rencana kerja, target pendapatan kondisi fisik pasar, dan kemampuan daya beli atau sewa pedagang.
 - Area parkir
 - Jenis sirkulasi dan pola sirkulasi
 - Jumlah kendaraan bermotor
 - Kondisi site

1.6. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang dipakai adalah metode analisa dan sintesa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pertama :

Dalam bagian ini digunakan pendekatan-pendekatan pemecahan permasalahan :

- Menganalisa hubungan pasar dengan lingkungan sekitar.
- Menganalisa khusus Pasar Wedi sesuai dengan sumber daya (potensi) dan kendala yang ada.
- Menganalisa kebutuhan masyarakat dan kegiatan konsumen yang berada dalam kegiatan di pasar.
- Menganalisa tata ruang pasar dan gubahan massa bangunan Pasar Wedi.

2. Kedua :

Bagian ini berisi rumusan-rumusan hasil dari analisa masalah pada metode sebelumnya, kemudian diperoleh konsep perencanaan dan perancangan desain dalam kaitannya dengan segala hal yang telah dianalisa. Konsep ini antara lain berupa penataan pola tata ruang dan gubahan massa bangunan dan konsep tentang sirkulasi yang terpaut pada lokasi sesuai dengan lahan yang ada dan perilaku pengunjung Pasar Wedi.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

1. Mengungkapkan tentang kerangka penulisan mulai dari latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup permasalahan, metode pengumpulan data, metode pembahasan, sistematika penulisan serta pola pikir.
2. Mengungkapkan tentang tinjauan secara umum pasar, ditinjau dari berbagai ilmu dan kondisi pasar itu sendiri.
3. Mengungkapkan tinjauan secara khusus pada masalah pasar di Kecamatan Wedi, kondisi, latar belakang, sampai pada masalah dan manfaatnya.
4. Mengungkapkan tentang amatan, pemahaman dan pendiskripsian data untuk kemudian diolah menjadi formula yang dijadikan dasar perencanaan dan perancangan selanjutnya.
5. Mengungkapkan analisa tentang konsep pertimbangan perencanaan dan perancangan awal menurut perhitungan-perhitungan arsitektural sesuai dengan data, standart data dan literatur yang terkait.

6. Mengungkapkan tentang konsep perencanaan dan perancangan dari hasil amatan dan perhitungan pada bab sebelumnya.
7. Mengungkapkan hasil analisis terhadap permasalahan dan pengolahan data yang ada pada bab-bab sebelumnya.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari duplikasi penulisan, terutama pada penekanan permasalahan oleh karena itu maka kami sebutkan beberapa thesis Tugas Akhir yang kami jadikan acuan dan kami jadikan literatur dalam penulisan ini :

1. Penataan Pasar Kliwon dikudus, oleh Noor Faiz JTA-UII, 1997.

Penekanan : Pada sirkulasi dan mempertahankan ciri khas Pasar Tradisional.

Permasalahan :

- Bagaimana mewadahi kegiatan pasar sesuai dengan kebutuhan konsumen pada lingkungannya dengan mempertahankan ciri pasar tradisional, sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan kualitas sebagai ruang pasar yang menyediakan kebutuhan pokok.
- Bagaimana menciptakan tata ruang Pasar Kliwon sebagai pasar penyedia bahan pokok yang komunikatif dan memberikan kenyamanan bagi pembeli dan penjual dalam melakukan aktifitas dengan mempertimbangkan sifat kegiatan dan barang dagangannya.

Perbedaan :

- Perbedaan yang nyata adalah bahwa penulisan karya Noor Faiz ini, orientasinya kepada ciri khas pasar tradisional, sedangkan penulis lebih menekankan pada penekanan sirkulasi yang efektif, dan pola tata ruang dalam pasar dalam kaitannya dengan faktor keterbatasan lahan.

2. Penataan Pasar Khusus Ngasem Sebagai Obyek Wisata Perdagangan, Reynold, JTA-UII, 1998.

Penekanan : Pasar Ngasem Sebagai Obyek Wisata Perdagangan.

Permasalahan :

- Penataan Pasar Khusus Ngasem sebagai antisipasi perkembangan pasar dalam kaitannya dengan keterbatasan lahan.
- Penataan ruang dagang bertolak dari pola perdagangan dan karakteristik cara dagang burung, dalam kaitannya dengan kenyamanan dalam pengamatan.
- Penataan pola sirkulasi dalam kaitannya dengan upaya penguasaan pengamatan seluruh materi dagangan.

Perbedaan :

- Perbedaan yang utama adalah pada karya Reynold, pasar yang diangkat adalah merupakan pasar khusus sebagai obyek wisata perdagangan. Oleh karena itu penekanan wisata sebagai dasar untuk konsep perencanaan dan perancangan selanjutnya.
- Yang kedua yang menunjukkan perbedaan adalah mengenai konsep tata ruang, yaitu konsep tata ruang karya Reynold lebih tertuju pada ciri khas atau penghayatan terhadap cara dagang burung pada pasar yang bersangkutan.
- Yang ketiga adalah konsep tata ruang tidak ada penekanan khusus pada penulisan karya Reynold, sedangkan pada penulisan ini konsep pola tata ruang pasar ditekankan.

3. Penataan Pasar Klewer, Agung Rahmadi, JTA-UH, 1997

Penekanan : Penataan wadah sebagai antisipasi perkembangan pedagang kaitannya dengan keterbatasan lahan.

Perbedaan : Secara makro penekanan ini memiliki pengertian yang hampir sama dengan karya penulis, tetapi jika diamati secara mendalam akan terlihat perbedaan-perbedaannya. Perbedaan yang utama adalah untuk penataan Pasar Klewer ini jenis dagangannya adalah barang-barang tekstil, sedangkan pada Pasar Wedi sebagian besar adalah bahan-bahan kebutuhan pokok dalam prosentase yang hampir sama, maksudnya tidak khusus pada barang tekstil

saja. Sehingga karakteristik kegiatan pelaku pasar akan lain. Perbedaan yang lain adalah penekana pada Pasar klewer adalah padaantisipasi perkembangan pedagang saja, tetapi pada penulisan ini penekanannya lebih pada jumlah pengunjung dan jumlah pedagang, jadi lebih kompleks dibanding penekanan pada Pasar Klewer.

4. Penataan Pasar Parakan sebagai Pasar Transit dan 9 bahan pokok, oleh Muchzidin Sofan, JTA-UII.

Penekanan : Tata ruang Pasar sebagai Pasar Transit yang jelas, komunikatif, dan kenyamanan bagi pembeli dan penjual

Permasalahan : Bagaimana mewadahi kegiatan Pasar sesuai dengan kebutuhan konsumen pada lingkungannya, serta menciptakan tata ruang Pasar sebagai Pasar Transit yang jelas, komunikatif, dan kenyamanan bagi pembeli dan penjual.

Perbedaan : Masalah utama yang diangkat jelas menunjukkan perbedaan yaitu, menciptakan tata ruang pasar sebagai Pasar Transit. Masalah ini berkait erat dengan kelancaran proses bongkar muat barang dari dan ketujuan, sedangkan masalah utama penulis pada Menciptakan pola tata ruang yang efisien sesuai karakteristik berdagang dan faktor keterbatasan lahan.

1.8. POLA PIKIR

